



RESEARCH ARTICLE

KOMPOSISI PENDUDUK PELAKU URBANISASI

Rima Oktava

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail : rimaoktava05@gmail.com

Naskah diterima: 7 April 2017, direvisi: 9 Mei 2017, disetujui: 28 Juni 2017

Abstract

This study aimed to get representation about people's composition of urbanization's agent in Kasturi village. The people's composition have four classification, there are biology, social, economy, and geography. The research method is descriptive with quantitative approach. The technique of analyze data used statistics descriptive with explained data which achieved and then translation value of percentage. The age of urbanization's agent all of them (100%) are productive age to work, meanwhile almost all of them (96%) are men, and only a little part (4%) are woman. Base on social classification comprised level of education and marriage status. Level of education are almost halves (34%) finished Elementary School, (26%) finished Junior High School, and (40%) finished Senior High School. Meanwhile marriage status a big part (74%) are be Married, a little part (22%) are Unmarried, another a little part (2%) are Widower because divorcee and Widower because died. Base on economy classification comprised occupation of urbanization's agent a little part (6%) are factory worker/ construction, another a little part (2%) are employee an nurse. And almost all of them (90%) are entrepreneur which (4%) are power of selling (86%) are power of selling and services instrumen of automotive and sparepart. Base on geography classification, a big part (68%) unchange their demography and place of birth at village, and almost halves (32%) change their demography and place where to stay become city.

Key word: *People's Composition, Urbanization's agent*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang komposisi penduduk pelaku urbanisasi di desa Kasturi. Komposisi penduduk terdiri dari empat klasifikasi yaitu biologis, sosial, ekonomi, dan geografi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan hasil penelitian gambaran komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi biologis meliputi usia dan jenis kelamin. Usia pelaku urbanisasi seluruhnya (100%) adalah usia produktif kerja, sedangkan jenis kelamin hampir seluruhnya (96%) adalah laki-laki, dan hanya sebagian kecil (4%) adalah perempuan. Berdasarkan klasifikasi sosial yang meliputi tingkat pendidikan dan status perkawinan. Tingkat pendidikan pelaku urbanisasi adalah hampir setengahnya (34%) tamat SD/ Sederajat, (26%) tamat SMP/ Sederajat, dan (40%) tamat SMA/ Sederajat. Sedangkan status perkawinan sebagian besar (74%) Menikah, sebagian kecil (22%) Lajang/Belum kawin, sebagian kecil lainnya (2%) Duda/ Janda cerai, dan Duda/ Janda meninggal. Berdasarkan klasifikasi ekonomi yaitu pekerjaan pelaku urbanisasi sebagian kecil (6%) merupakan Buruh pabrik/ Bangunan, sebagian kecil lainnya (2%) merupakan karyawan swasta dan juga perawat. Dan hampir seluruhnya (90%) merupakan wiraswasta dimana (4%) adalah tenaga penjualan dan (86%) adalah tenaga penjualan dan usaha jasa di bidang otomotif, onderdil dan sparepart. Berdasarkan klasifikasi geografis, sebagian besar (68%) tidak mengubah status kependudukan atau tempat tinggalnya tetap desa, dan hampir setengahnya (32%) mengubah status kependudukan atau tempat tinggalnya menjadi kota.

Kata kunci: Komposisi Penduduk, Pelaku Urbanisasi

Pengutipan: Ahmal. (2017). Komposisi Penduduk Pelaku Urbanisasi di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kota Kuningan. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 4(1), 2017, 71-80. doi:10.15408/sd.v4i1.4019.

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v4i1.4019>

A. Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan dan pembangunan yang terjadi di negara-negara berkembang terutama negara Indonesia yang tentunya menimbulkan berbagai kegiatan positif maupun negatif. Salah satunya yaitu adanya kegiatan urbanisasi. Menurut Herlianto, secara demografis urbanisasi diartikan sebagai migrasi atau perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan di dalam suatu wilayah negara.¹

Dimana banyak sekali penduduk desa yang pindah ke kota dengan berbagai tujuan. Di Indonesia, penduduk desa melakukan urbanisasi ke kota-kota besar, dengan tujuan kota terbanyak yaitu kota Jakarta yang merupakan Ibukota negara Indonesia. Kota Jakarta memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para pelaku urbanisasi. Banyak yang menganggap Jakarta sebagai tempat yang memiliki segala fasilitas yang lengkap dan memiliki kemajuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah dan kota-kota lain di Indonesia. Sehingga para pelaku urbanisasi sangat tertarik untuk mencari pekerjaan ke kota karena mereka beranggapan bahwa sangat mudah mencari uang jika dibandingkan dengan di desa. Apalagi lahan pertanian dan perkebunan yang ada di desa sudah tergantikan dengan lahan permukiman warga yang sebelumnya merupakan lahan untuk bekerja. Dan jika dibandingkan, lapangan pekerjaan di kota lebih bervariasi daripada dengan lapangan pekerjaan di desa. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum meratanya pembangunan wilayah terutama daerah pedesaan dan pedalaman.

Di bidang demografi, urbanisasi berkaitan erat dengan aspek kependudukan, salah satunya yaitu komposisi penduduk.

Menurut Said Rusli, "Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama".²

Kota Kuningan merupakan salah satu kota yang penduduknya banyak sekali melakukan urbanisasi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya transportasi yaitu bus antarkota dan antarprovinsi yang setiap harinya membawa warga ke berbagai kota besar. Dan desa Kasturi merupakan wilayah bagian dari Kecamatan kuningan Kota Kuningan Provinsi Jawa

Barat, dimana banyak sekali penduduk desa Kasturi yang melakukan urbanisasi ke kota dengan tujuan utama yaitu bekerja. Berikut adalah survei mengenai penduduk desa Kasturi yang melakukan Urbanisasi di 17 RT dan 4 RW.

Tabel 1. Penduduk Desa Kasturi yang Melakukan Urbanisasi

Penduduk yang Melakukan Urbanisasi (%)		Jenis Kelamin (%)	
33,14	KK	8,42	(P)
17,06	Anak	91,58	(L)

Sumber: Data hasil survei dari RT 1-17

Tabel 2. Kota Tujuan dan Pekerjaan Pelaku Urbanisasi

Kota Tujuan (%)		Pekerjaan (%)	
81,32	Jakarta	74,2	Wiraswasta (Onderdil)
10,17	Bekasi	3,85	Wiraswasta (Lain-lain)
1,68	Ciamis	3,31	Karyawan Swasta
0,84	Banten	0,84	Ibu Rumah Tangga
0,84	Majalengka	3,39	Pedagang
1,07	Cirebon	4,32	Buruh Harian Lepas
2,94	Cikampek	1,18	Perawat
0,65	Purwakarta	8,92	Pelajar/ Mahasiswa
0,49	Tasikmalaya		

Sumber: Data hasil survei dari RT 1-17

Dapat dilihat dari data hasil survei menunjukkan bahwa hampir setengahnya (33,14%) kepala keluarga di desa Kasturi menjadi pelaku urbanisasi, sedangkan anak atau remaja hanya sebagian kecil (17,06%). Dimana hampir seluruhnya (91,58%) berjenis kelamin laki-laki. Untuk kota tujuan terbanyak adalah kota Jakarta yaitu hampir seluruhnya (81,32%) dan sebagian kecil lainnya adalah menuju kota Bekasi, Ciamis, Banten, Majalengka, Cirebon, Cikampek, Purwakarta, dan Tasikmalaya. Pekerjaan para pelaku urbanisasi yang paling banyak adalah wiraswasta (78,05%), dimana sebagian besar (74,2%) adalah di bidang usaha dan jasa otomotif, onderdil dan sparepart kendaraan mobil dan motor. Pekerjaan di bidang ini merupakan usaha turun temurun dan menjadi ciri khasnya warga desa Kasturi.

Dengan banyaknya warga desa Kasturi yang menjadi pelaku urbanisasi ini, tentu saja berdampak pada kehidupan sehari-hari warga desa. berkaitan dengan tujuan utama urbanisasi warga adalah untuk bekerja dimana kebanyakan dari mereka adalah penduduk usia produktif yaitu antara usia 15 sampai 64 tahun, sehingga bisa dikatakan bahwa jumlah penduduk usia produktif di desa berkurang. Bahkan banyak juga pelaku urbanisasi yang membawa serta keluarganya untuk ikut ke kota, dimana mereka

1 Susatyo Adhi Pramono, "Dampak Perkembangan Kota Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat", *Jurnal Teodolita*, Vol. 7, 2006, h. 48.

2 Said Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 51.

mengubah status kependudukan atau tempat tinggal yang berdasarkan KTP menjadi warga kota. Namun biasanya mereka akan pulang ke desa satu atau dua kali setiap tahunnya.

Kegiatan urbanisasi ini juga berdampak positif dimana para pelaku urbanisasi ini memberikan kontribusi besar bagi desa dalam hal pembangunan terutama di bidang ekonomi dan sosial. Ketika seorang anak dan kepala keluarga menjadi pelaku urbanisasi, setiap minggu atau bulannya mereka akan mengirimkan uang kepada keluarganya baik orang tua, isteri dan anaknya yang ada di desa. Adapula pelaku urbanisasi yang sudah tidak ingin bekerja lagi di kota hal ini terjadi karena faktor usia. Kemudian mereka akan membuka usahanya sendiri, di mana usaha yang mereka jalankan sama seperti usaha di kota yaitu di bidang otomotif, onderdil, dan sparepart kendaraan bermotor. Sedangkan usaha di kota biasanya diteruskan oleh anaknya. Hal ini juga bisa dilihat dari banyaknya warga desa Kasturi yang membuka usaha di bidang otomotif, onderdil, dan sparepart di sepanjang jalan Moh. Toha dan jalan Siliwangi.

Urbanisasi yang terjadi di desa Kasturi ini sangat menarik untuk diamati dan dikaji lebih mendalam karena kegiatan urbanisasi ini sudah terjadi cukup lama bahkan lebih dari 50 puluh tahun yang lalu hingga sekarang dan pekerjaan di bidang usaha jasa otomotif, onderdil, dan sparepart kendaraan mobil dan motor yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian dari adanya fenomena urbanisasi tersebut mendorong dilakukannya penelitian yang berjudul **“Komposisi Penduduk Pelaku Urbanisasi di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kota Kuningan”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan daerah dan wilayah yang tidak merata, sehingga terjadilah urbanisasi.
- b. Banyaknya lahan perkebunan yang berubah menjadi lahan permukiman sehingga mengurangi peluang kerja di desa Kasturi.
- c. Kegiatan urbanisasi di desa Kasturi berdampak pada komposisi penduduk pelaku urbanisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah: Bagaimanakah komposisi penduduk pelaku urbanisasi di desa

Kasturi?

Untuk memperoleh data yang detail, rumusan masalah di atas akan diurai dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi biologis?
- 2) Bagaimanakah komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi sosial?
- 3) Bagaimanakah komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi ekonomi?
- 4) Bagaimanakah komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi geografis?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah: Untuk memperoleh gambaran tentang komposisi penduduk pelaku urbanisasi di desa Kasturi.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi biologis.
- 2) Untuk mengetahui komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi sosial.
- 3) Untuk mengetahui komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi ekonomi.
- 4) Untuk mengetahui komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi geografis.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kota Kuningan. Desa Kasturi berbatasan langsung dengan Desa Ciloa yang termasuk ke kecamatan Kramatmulya. Desa Kasturi merupakan desa paling utara yang termasuk kedalam kecamatan Kuningan. Desa Kasturi berbatasan dengan Desa Cirendang (Barat), Desa Gereba (Timur), Desa Kedungarum (Selatan) dan Desa Ciloa (Utara) yang termasuk Kecamatan Kramatmulya. Desa Kasturi dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan masih banyaknya warga desa yang melakukan urbanisasi. Hampir sebagian besar warga menjadi perantau ke berbagai kota seperti Jakarta, Bekasi, Cikarang, dan Bandung. Penelitian dilaksanakan beberapa kali antara lain bulan november 2014, januari dan february bulan

2015, dan terakhir adalah bulan Mei 2016 untuk melengkapi data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini akan menggambarkan mengenai variabel-variabel dengan menunjukkan hasil data penelitian yang telah diperoleh berupa angka-angka. Dan tahap selanjutnya adalah menganalisis semua data yang telah diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga desa Kasturi yang menjadi pelaku urbanisasi. Dari keterangan yang diperoleh dari ormas Ikatan Warga Asal Kasturi (IWAK) yang ada di Jakarta. Diperoleh data warga desa yang menjadi anggota IWAK berjumlah 483 orang. Data ini akan penulis bulatkan dengan menarik ke atas, maka jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 500 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel nonprobabilitas, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan dan peluang yang sama sebagai sampel.³ Dan teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴

Besarnya sampel yang diambil adalah 10% dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto "Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.⁵ Maka sesuai pendapat tersebut sampel yang diambil adalah 10% dari populasi yaitu 50 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumentasi, angket dan wawancara.

Dokumentasi yang dijadikan bahan dalam studi dokumentasi berupa dokumen resmi dari pemerintahan desa Kasturi. Seperti data monografi penduduk desa dan data yang diperoleh dari sekretariat IWAK. Data ini merupakan data sekunder yang berikutnya dianalisis, dan data ini diharapkan dapat mendukung data primer yaitu angket.

Angket diberikan pada responden yaitu warga desa Kasturi yang menjadi pelaku urbanisasi.

3 Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. 2, h. 154

4 Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. 2., h. 155.

5 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, h. 134.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kasturi dan para ketua RT dari RT 1-17. Wawancara ini berisi pertanyaan seputar komposisi penduduk yang menjadi pelaku urbanisasi. Data wawancara ini diharapkan akan menambah dan mendukung data angket yang telah didapatkan.

Dalam penelitian data yang telah diperoleh dari angket kemudian diolah dituangkan dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis. Kegiatan analisis data dengan menggunakan statistik, yaitu statistik deskriptif.

Data yang telah diperoleh dari angket selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of case* (Jumlah sampel).

100% = Bilangan tetap.⁶

Untuk memudahkan pemahaman akan hasil dari angket, maka hasil persentasenya akan ditafsirkan atau diartikan. Menurut Hermawan Wasito untuk penafsiran dari nilai prosentase adalah:

0% = Tidak ada satu pun

1% - 25% = Sebagian kecil

26% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 75% = Sebagian besar

76% - 99% = Hampir seluruhnya

100 % = Seluruhnya.⁷

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latar Penelitian

Desa Kasturi termasuk ke dalam Kecamatan Kuningan Kota Kuningan. Desa kasturi berbatasan langsung dengan Desa Ciloa yang termasuk ke kecamatan Kramatmulya. Desa Kasturi merupakan desa paling utara yang termasuk kedalam kecamatan Kuningan. Desa Kasturi terletak di sebelah utara kantor Kabupaten Kuningan dengan orbitasi 5 Km dan tepat berada di gerbang masuk ke Kota

6 Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h. 139.

7 Yusnimar, "E-Book dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta", *Al-Maktabah*, Vol. 13, 2014, h. 41.

Kuningan. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ciloa Kecamatan Kramatmulya, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Cirendang Kecamatan Kuningan, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ciporang dan Desa Kedungarum Kecamatan Kuningan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bojong, Desa Gereba Kecamatan Kramatmulya. Desa Kasturi terbagi menjadi 3 Kampung yaitu Kampung Wage, Kampung Manis, dan Kampung Puhun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Kasturi.

2. Deskripsi Data, Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui komposisi penduduk pelaku urbanisasi di desa Kasturi yang telah diperoleh dari data primer yaitu angket dan data sekunder yaitu data dokumentasi dan wawancara. Penulis memberikan beberapa pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angket. Untuk memudahkan dalam membaca data, hasil perhitungan prosentase tersebut penulis tuangkan dalam tabel, sebagai berikut:

a. Komposisi Penduduk Klasifikasi Biologis

1) Umur Pelaku Urbanisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari identitas responden untuk angket. Umur dari para pelaku urbanisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Umur Pelaku Urbanisasi

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
< 15 Tahun	-	-
15 – 64 Tahun	50	100
>64 Tahun	-	-
Jumlah	50	100

Sumber: Data hasil dari angket responden pelaku urbanisasi

Dari gambar grafik di atas mengenai umur pelaku urbanisasi menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) yang berusia kurang dari 15 tahun, usia ini dinamakan usia muda/ usia belum produktif kerja dan tidak ada satupun (0%) responden pelaku urbanisasi berusia di atas 64 tahun, usia ini dinamakan usia tua/ usia tidak produktif. Dan seluruhnya (100%) pelaku urbanisasi berusia antara 15 sampai 64 tahun dimana usia ini dinamakan usia dewasa/ usia produktif kerja. Dari 50 responden pelaku urbanisasi usia termuda yaitu 17 tahun dan usia tertua adalah 61 tahun.

Menurut Sisdijatmo Kusumosuwidho, "Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yaitu yang berusia 15-64 tahun."⁸ Dan "Angkatan kerja adalah

⁸ Ayudha D. Prayoga (ed.), *Dasar-Dasar Demografi*,

bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa".⁹

Sehingga bisa dikatakan bahwa penduduk atau warga desa yang menjadi pelaku urbanisasi didominasi oleh warga yang usianya sudah dewasa dan produktif kerja yaitu antara usia 15-64 Tahun. Dimana usia antara 15-64 tahun bisa dikatakan sebagai tenaga kerja dimana secara keseluruhan responden merupakan angkatan kerja.

2) Jenis Kelamin Pelaku Urbanisasi

Jenis kelamin para pelaku urbanisasi yang diperoleh dari identitas responden pada angket dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jenis Kelamin Pelaku Urbanisasi

Alternatif	Frekuensi	Prosentase (%)
Jawaban		
Perempuan	2	4
Laki-laki	48	96
Jumlah	50	100

Sumber: Data hasil dari angket responden pelaku urbanisasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perempuan yang menjadi pelaku urbanisasi hanya sebagian kecil (4%), sedangkan hampir seluruhnya (96%) pelaku urbanisasi adalah laki-laki.

Adapun data wawancara yang diperoleh dari setiap RT (1-17) di desa Kasturi mengenai penduduk yang menjadi pelaku urbanisasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Penduduk Desa Kasturi yang menjadi Pelaku Urbanisasi

Penduduk Yang Melakukan Urbanisasi (%)	Anak	Jenis Kelamin (%)	
		P	L
Kepala Keluarga (KK)			
22,54	14,41	10,83	89,17
36,95		100	

Sumber: Data wawancara yang diperoleh dari ketua RT 1-17

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan warga desa Kasturi secara keseluruhan ada (36,95 %) warga desa kasturi yang berurbanisasi atau merantau ke kota dan berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh kaum laki-laki, dimana hampir seluruhnya (89,17%) adalah laki-laki, sedangkan hanya sebagian kecil (10,83%) adalah perempuan.

(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), h. 191.

⁹ Ayudha D. Prayoga (ed.), *Dasar-Dasar Demografi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), h. 192

Begitupula halnya dengan data yang diperoleh dari kesekretariatan IWAK (Ikatan Warga Asal Kasturi) banyaknya jumlah warga desa yang menjadi anggota IWAK periode 2013-2018.

Tabel 6. Jumlah Anggota IWAK

	Rayon	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Asem Reges Pusat dan Karang Anyar	9	61	70
2.	Serdang, Sunter, Jiung,	23	31	54
3.	Afron	0	20	20
4.	Poncol	8	50	58
5.	Ciledug	15	41	56
6.	Cibubur	0	30	30
7.	Cipinang	2	24	26
8.	Bekasi Karang Kitri	13	79	92
9.	Pekayon	7	26	33
10.	Tambun, Cikarang, Kranji	7	41	48
	Jumlah Total	80	403	483
				100%

Sumber: Kesekretariatan IWAK (Ikatan Warga Asal kasturi)

Dari data di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (83,44%) pelaku urbanisasi adalah kaum laki-laki dan hanya sebagian kecil (16,56%) adalah perempuan.

Dari data-data yang telah diperoleh mulai dari angket, data setiap RT 1-17, dan data dari organisasi IWAK mengenai jenis kelamin pelaku urbanisasi ini menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan.

Menurut RK. Sembiring jumlah laki-laki yang melakukan perpindahan lebih banyak daripada perempuan. Jenis kelamin ini berkaitan dengan usia, maka tidak heran jika dari data yang diperoleh yang paling dominan adalah laki-laki dimana laki-laki sebagai kepala keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga memiliki kewajiban besar yaitu menafkahi dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

b. Komposisi Penduduk Klasifikasi Sosial

1) Tingkat Pendidikan Pelaku Urbanisasi

Pendidikan terakhir pelaku urbanisasi yang diperoleh dari hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pendidikan Terakhir yang di Tempuh Pelaku Urbanisasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Tamat SD/	17	34
Sederajat Tamat SMP/	13	26
Sederajat Tamat SMA/	20	40
Sederajat Lainnya		
Jumlah	50	100

Sumber: Data hasil dari angket responden pelaku urbanisasi

Dari data di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (34%) responden sudah tamat SD. Dan hampir setengahnya (26%) responden sudah tamat SMP. Dan hampir setengahnya (40%) responden sudah tamat SMA. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yang hampir secara merata yaitu tamat SD, SMP, dan SMA. Responden yang merupakan pelaku urbanisasi memiliki pendidikan yang standar yaitu sampai jenjang SMA/Sederajat dan tidak ada satupun dari responden yang menempuh hingga ke perguruan tinggi.

Dari data yang diperoleh menunjukkan hampir secara merata memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Dimana tidak ada satupun yang tamat perguruan tinggi, meskipun demikian dengan pekerjaan dan pendapatan yang mereka miliki, keadaan ekonomi mereka terpenuhi dan tercukupi. Seperti apa yang dikatakan Sri Saadah Soepono dkk. Benar adanya, dimana hubungan pendidikan dan pekerjaan yang mereka miliki tidak berlaku mutlak karena dalam hidup ini ada yang namanya keberuntungan dan ada juga semangat dan ketekunan yang dimiliki setiap orang. Warga desa yang menjadi pelaku urbanisasi ini umumnya bekerja sebagai wiraswasta dengan pendapatan yang bisa dikatakan lebih baik daripada sebelumnya ketika masih di kampung. Sehingga bisa dikatakan mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih lanjutnya mengenai pekerjaan dan pendapatan akan dibahas pada komposisi penduduk berdasarkan klasifikasi ekonomi.

2) Status Perkawinan Pelaku Urbanisasi

Adapun status perkawinan dari responden yang menjadi pelaku urbanisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Status Perkawinan Pelaku Urbanisasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Lajang	11	22
Menikah	37	74
Duda/ Janda	1	2
cerai Duda/ Janda	1	2
meninggal		
Jumlah	50	100

Sumber: Data hasil dari angket responden pelaku urbanisasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian kecil (22%) responden satatusnya masih lajang. Dan sebagian besar (74%) responden sudah berstatus menikah. Sedangkan hanya sebagian kecil (2%) masing-masing responden berstatus duda/ janda

karena meninggal dan duda/janda karena cerai.

Status perkawinan ini berkaitan dengan usia dan jenis kelamin, sehingga dari data di atas menunjukkan bahwa pelaku urbanisasi sebagian besar adalah yang berstatus telah menikah dimana mereka merupakan kepala keluarga. Dimana kepala keluarga ini memiliki kewajiban untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga tidak heran jika yang menjadi pelaku urbanisasi terbanyak berstatus menikah atau kawin. Selain itu pada urutan kedua adalah responden yang statusnya masih lajang atau belum kawin, ketika dikaitkan dengan usia responden dimana antara usai 15-64 adalah usia produktif dimana mereka merupakan usia tenaga kerja dan merupakan angkatan kerja. Pada usia yang produktif ini merek sudah memiliki kewajiban yaitu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti orang tua dan saudara-saudaranya. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para lelaki yang memang kodratnya dan memiliki kewajiban sebagai tulang punggung keluarga melakukan berbagai usaha utnuk bekerja bahkan sampai pergi merantau ke kota, baik dengan kesadaran ataupun keterpaksaan.

c. Komposisi Penduduk Klasifikasi Ekonomi

Komposisi penduduk berdasarkan klasifikasi ekonomi yang utama yaitu berdasarkan pekerjaan para pelaku urbanisasi (saat ini) di kota tujuan.

1) Pekerjaan Setelah Urbanisasi

Sedangkan pekerjaan responden saat ini di kota dapat ditunjukkan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Pekerjaan saat ini Pelaku Urbanisasi

Alternatif	Frekuensi	Prosentase (%)
Jawaban		
Petani		
Buruh pabrik/ bangunan	3	6
Pedagang		
Pegawai Swasta	1	2
Perawat		
Wiraswasta	45	90
Jumlah	50	100

Sumber: Data hasil dari angket responden pelaku urbanisasi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun (0%) responden yang memiliki pekerjaan saat ini sebagai petani dan pedagang. Sebagian kecil (6%) responden memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik/ bangunan. Dan sebagian kecil (2%) memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta dan perawat (tenaga profesional). Sedangkan hampir seluruhnya (90%) responden memiliki pekerjaan

sebagai wiraswasta, dimana hampir seluruhnya (86%) wiraswasta tenaga penjualan dan usaha jasa di bidang otomotif, onderdil, sparepart dan aksesoris kendaraan bermotor dan sisanya hanya sebagian kecil (4%) adalah wiraswasta hanya tenaga penjualan saja.

Adapun data wawancara yang diperoleh dari setiap RT (1-17) mengenai pekerjaan pelaku urbanisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Pekerjaan Pelaku Urbanisasi

No.	Pekerjaan	Jumlah (%)
1.	Wiraswasta (Onderdil)	67,09
2.	Wiraswasta	7,19
3.	Karyawan Swasta	7,19
4.	Pedagang	3,32
5.	Buruh Harian Lepas	3,75
6.	Ibu Rumah Tangga	1,34
7.	Perawat	0,45
8.	PNS	0,22
9.	Guru	0,22
10.	Pengusaha	0,59
11.	Sopir	0,12
12.	Pelajar/ Mahasiswa	5,93
Jumlah		100

Sumber: Data wawancara yang diperoleh dari ketua RT 1-17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar (74,28%) adalah wiraswasta dengan dominasi (67,09%) wiraswasta di bidang onderdil dan otomotif kendaraan. Sebagian kecil lainnya (7,79%) adalah karyawan swasta, (5,32%) adalah pedagang, (3,75%) buruh harian lepas, (1,34%) adalah mengurus rumah tangga/ Ibu RT, (0,45%) adalah perawat, (0,22%) adalah PNS dan Guru, (0,59%) adalah pengusaha, (0,12%) adalah sopir, dan pelajar/ mahasiswa yang menjadi pelaku urbanisasi yang merantau untuk sekolah adalah 5,93%.

Dari data-data di atas bisa dilihat bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh responden di kota adalah sebagai wiraswasta, wiraswasta yang paling banyak dilakukan adalah wiraswasta jenis tenaga penjualan dan usaha jasa terutama di bidang otomotif kendaraan bermotor.

Menurut R. Bintarto, "Mereka (pelaku urbanisasi) yang cukup berhasil adalah orang-orang yang sudah dapat menghimpun modal walaupun kecil, namun cukup untuk mendirikan usaha di sektor informal. Sektor informal ini nampak tumbuh di kota karena agaknya lebih mudah dijalani oleh mereka (pelaku urbanisasi)".¹⁰

Dari pernyataan di atas mengenai pekerjaan pelaku urbanisasi yang banyak di geluti di kota kota besar adalah di sektor informal. Begitu pula halnya

10 R. Bintarto, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), Cet. 1, h. 17.

dengan data angket yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah di sektor informal yaitu wiraswasta tenaga penjualan dan usaha jasa di bidang otomotif kendaraan bermotor. Banyak sekali spesifikasinya seperti onderdil, spare part, lampu, kabel, dan lain-lain. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sudah menjadi turun temurun warga dan menjadi ciri khas dari pekerjaan warga desa. Pekerjaan ini juga digeluti warga dari generasi ke generasi berikutnya, dan hal ini masih berlangsung hingga sekarang. Bahkan pekerjaan jenis ini juga banyak di geluti oleh masyarakat yang ada di desa.

d. Komposisi Penduduk Kalsifikasi Geografis

Data yang menunjukkan tempat tinggal atau status kependudukan yang berdasarkan KTP pelaku urbanisasi apakah tetap menjadi warga desa atau mengganti tempat tinggalnya (status kependudukan) dan menjadi warga kota akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Tempat Tinggal Pelaku Urbanisasi

Alternatif	Frekuensi	Prosentase (%)
Jawaban		
Warga Desa	34	68
Warga Kota	16	32
Jumlah	50	100

Sumber: Data hasil dari angket responden pelaku urbanisasi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden tidak mengganti tempat tinggal atau status kependudukan berdasarkan KTP dan tetap menjadi warga desa. Dan hampir setengahnya (32%) responden mengganti status kependudukan atau tempat tinggalnya menjadi warga kota. Dari data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan warga asal desa Kasturi tidak mengganti status kependudukan (KTP) menjadi warga kota, alasannya diantaranya karena keluarga berada di desa dan tujuan ke kota memang untuk bekerja bahkan sering pulang ke desa dalam setahun lebih dari 3 kali. Dan hampir setengahnya dari responden mengganti status kependudukan menjadi warga kota.

Adapun keterangan yang diperoleh dari bapak Edi Kosasih selaku Kepala Desa Kasturi mengenai tempat tinggal atau status kependudukan warga desa Kasturi yang menjadi pelaku urbanisasi.

Kebanyakannya masih berstatus penduduk desa. Perbandingannya lebih banyak yang sebagai penduduk desa, perbandingannya 70%

sebagai penduduk desa dan 30% penduduk kota. Kebanyakan yang berstatus penduduk desa ya mungkin karena suka pulang pergi, karena yang 30% identitasnya kota itu keluarganya yang juga dibawa kesana (kota). Jadi yang 70% hanya kepala keluarganya saja yang pergi, ada juga anaknya yang ikut tapi tetap KTPnya KTP desa.¹¹

Dari keterangan di atas, diketahui bahwa pelaku urbanisasi yang mengubah status kependudukannya atau tempat tinggalnya berdasarkan KTP menjadi kota hanya 30% saja, sedangkan 70% sisanya tidak mengubah kependudukannya dan tetap menjadi warga desa.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa status kependudukan berdasarkan tempat tinggal warga yang melakukan urbanisasi terbagi menjadi 2. Pertama, ada yang KTP nya tetap sebagai warga Kasturi, hal ini terjadi karena yang pergi ke kotanya hanya kepala keluarganya saja dan akan pulang satu bulan sekali. Sedangkan istri dan anaknya tetap di desa, sehingga dalam status kependudukan warga Kasturi. Kedua, KTP nya berubah menjadi warga kota dikarenakan isteri dan anaknya juga ikut pergi ke kota. Dan mereka akan pulang satu tahun sekali ketika lebaran Idul Fitri. Namun begitu mereka masih dianggap sebagai warga Kasturi, meskipun tidak secara catatan sipilnya.

Dari data-data yang telah diperoleh mengenai status kependudukan warga desa yang menjadi pelaku urbanisasi adalah sebagian besar (68%) pelaku urbanisasi tidak mengubah status kependudukannya menjadi kota dan tetap menjadi warga desa. Sedangkan pelaku urbanisasi mengubah status kependudukannya menjadi kota adalah hampir setengahnya (32%).

Responden selaku urbanisasi yang tidak mengubah tempat tinggalnya yang berdasarkan KTP memiliki alasan tersendiri yaitu karena responden hanya pergi seorang diri sedangkan isteri, anak, dan keluarganya berada di desa. mereka pada umumnya merantau ke kota hanya khusus untuk bekerja dan meningkatkan pendapatan saja, sehingga diharapkan pendapatan yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Setiap bulan bahkan minggunya mereka selalu mengirimkan uang hasil pendapatannya untuk keluarganya yang ada di desa. kepulangan mereka ke desa bahkan dikatakan lebih

¹¹ Edi Kosasih, Kepala Desa Kasturi, (13 Mei 2016).

sering yaitu bisa 1 sampai 2 kali dalam sebulan untuk menemui keluarganya.

Menurut Bintarto, "Urbanisasi dapat dipandang sebagai suatu proses dalam artian meningkatkan jumlah dan kepadatan penduduk kota. Sebagai akibat dari penambahan penduduk, baik yang disebabkan oleh hasil kenaikan fertilitas penghuni kota atau karena adanya penduduk dari desa yang bermukim dan berkembang di kota".¹²

Warga desa hampir setengahnya (32%) ini lah yang menurut Bintarto ini dapat meningkatkan jumlah dan kepadatan penduduk kota. Dimana warga desa ini mengubah tempat tinggal atau status kependudukannya yang berdasarkan KTP menjadi warga kota. Adapun alasan dari para responden selaku pelaku urbanisasi yang mengubah tempat tinggalnya berdasarkan KTP adalah karena isteri dan anaknya ikut merantau atau pindah ke kota, sehingga untuk mempermudah urusan mulai dari tempat tinggal, tempat usaha dan bahkan mengurus dokumen untuk anaknya sekolah lebih mudah. Biasanya mereka akan pulang ke desa satu sampai dua kali dalam satu tahun.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Penulis menarik empat kesimpulan mengenai gambaran komposisi penduduk pelaku urbanisasi dari hasil penelitian ini yaitu,

- a. Komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi biologis yang meliputi usia dan jenis kelamin. Usia para pelaku urbanisasi seluruhnya (100%) adalah usia produktif bekerja yaitu dengan rentan usia 15 - 64 tahun. Sedangkan jenis kelamin yang paling mendominasi adalah laki-laki, hampir seluruhnya (96%) adalah laki-laki, dan hanya sebagian kecilnya (4%) adalah perempuan.
- b. Komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan kalsifikasi sosial meliputi tingkat pendidikan dan status perkawinan. Tingkat pendidikan terakhir dari pelaku urbanisasi dengan tamat SD/ sederajat adalah hampir setengahnya (34%), tamat SMP/ sederajat juga hampir setengahnya (26%), begitupula yang tamat SMA/ sederajat yaitu

hampir setengahnya (40%). Sedangkan status perkawinan yang mendominasi adalah menikah karena sebagian besar (74%). Dan sebagian kecil lainnya statusnya adalah lajang (22%), statusnya duda/ janda cerai dan duda/ janda meninggal masing-masing sebagian kecil (2%).

- c. Komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan klasifikasi ekonomi yang meliputi pekerjaan dari pelaku urbanisasi. Pekerjaan pelaku urbanisasi adalah sebagian kecil (6%) memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik/ bangunan. Dan sebagian kecil (2%) memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta dan perawat (tenaga profesional). Sedangkan hampir seluruhnya (90%) responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, dimana sebagian kecil (4%) tenaga penjualan dan hampir seluruhnya (86%) wiraswasta tenaga penjualan dan usaha jasa di bidang otomotif, onderdil, sparepart dan aksesoris kendaraan bermotor dan sisanya hanya sebagian kecil (2%) adalah wiraswasta hanya tenaga penjualan saja.
- d. Komposisi penduduk pelaku urbanisasi berdasarkan kalsifikasi geografis meliputi status kependudukannya atau tempat tinggal berdasarkan KTP. Sebagian besar (68%) pelaku urbanisasi tidak mengubah status kependudukannya menjadi kota dan tetap menjadi warga desa. Sedangkan pelaku urbanisasi mengubah status kependudukannya menjadi kota adalah hampir setengahnya (32%).

2. Saran

Kegiatan urbanisasi warga desa kasturi memiliki berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif terutama bagi warga desa Kasturi itu sendiri, hendaknya warga dan masyarakat desa menyikapinya secara baik dan bijak. Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut,

- a. Untuk pemerintah Desa Kasturi

Saran yang dapat disampaikan untuk Pemerintah Desa Kasturi adalah dengan mengayomi para pelaku urbanisasi serta menjalin komunikasi dan mempererat tali silaturahmi antar sesama warga terutama yang menjadi pelaku urbanisasi, dan diharapkan bisa bekerjasama dengan pemerintahan desa sehingga dapat memberikan kontribusi bagi

12 R. Bintarto, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), Cet. 1, h. 21.

pembangunan dan kemajuan desa kedepannya. Dan juga membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan komposisi penduduk desa, mengingat urbanisasi ini juga mempengaruhi kehidupan dan aktifitas sehari-hari masyarakat desa.

b. Untuk masyarakat Desa Kasturi

Saran yang dapat disampaikan untuk masyarakat desa Kasturi hendaknya menyikapi secara bijak dengan adanya berbagai perubahan dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan kegiatan urbanisasi. Adapun bagi warga yang menjadi pelaku urbanisasi adalah hendaknya senantiasa selalu memberikan kontribusi baik materil maupun non materil bagi desa, sehingga desa Kasturi mengalami kemajuan yang positif dalam bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar bisa melakukan penelitian lebih mendalam mengenai komposisi penduduk pelaku urbanisasi, mengingat kegiatan urbanisasi ini juga berpengaruh terhadap komposisi penduduk di desa asal pelaku urbanisasi. Sehingga kajian dan penelitian seperti ini akan semakin banyak dilakukan dan diharapkan pembangunan ke arah yang lebih maju,

baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun kebudayaan bisa tercipta di desa Kasturi yang merupakan desa asal para pelaku urbanisasi.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. 13, 2006.
- Bintarto, R. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet. 1, 1984.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. Cet. 2, 2012.
- Pramono, Susatyo Adhi. Dampak Perkembangan Kota Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat. *Jurnal Teodolita*. 7, 2006.
- Prayoga, Ayudha D. (ed.). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Rusli, Said. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. Cet. 1, 2006.
- Yusnimar, "E-Book dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta", *Al-Maktabah*, Vol. 13, 2014, h. 41.